

# UPAYA GURU MENANAMKAN NILAI NILAI AKHLAK PADA SISWA KELAS XI DI SMA MUHAMMADIYAH IMAM SYUHODO TAHUN AJARAN 2022/2023

**Adinda Alfin Nurhidayah**, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

**e-mail:** *adindaalfin17@gmail.com*

**Nur Hidayah**, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

**e-mail:** *nurhidayahsyafii@gmail.com*

**Sugiyat**, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

**e-mail:** *sugiyatsw@gmail.com*

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan 1) Bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai nilai akhlak pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo 2) Apa saja hambatan guru dalam menanamkan nilai nilai akhlak pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo.*

*Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo Polokarto Sukoharjo di mulai pada bulan Juni 2022 sampai bulan Juli 2022. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru BK, Wali Kelas XI IPA 3 dan informan penelitian yaitu siswi kelas XI IPA 3 SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo. Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan Teknik meningkatkan ketekunan pengamatan dan triangulasi. Analisis data dilakukan dalam menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.*

*Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan : 1) Upaya guru menanamkan nilai nilai akhlak pada siswa yaitu dengan metode nasihat, pemberian hadiah dan juga pembiasaan. Pendekatan yang dilakukan guru kepada siswa berupa pengalaman, emosional, rasional, dan fungsional, dan 2) Hambatan guru dalam menanamkan nilai nilai akhlak pada siswa yaitu faktor orang tua, pergaulan, keasadaran para siswa dan lingkungan.*

**Kata Kunci:** Upaya Guru, Penanaman Nilai Nilai Akhlak

## PENDAHULUAN

Akhlak merupakan sifat yang harus ditanamkan dalam diri seorang manusia khususnya muslim. Akhlak juga dapat dikeluarkan dengan

spontan tanpa adanya unsur paksaan, seperti sabda Nabi: “aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”. Kata “menyempurnakan” dalam kalimat itu seolah memperlihatkan

kepada kita akhlak merupakan tujuan paling tinggi ataupun puncak yang mesti dicapai oleh setiap muslim karena dengan memperbaiki akhlak maka tujuan menjadi seorang manusia yang mendekati nilai-nilai keislaman akan semakin terwujud.

Penanaman akhlak yang dimaksud di sini adalah akhlak terpuji yang juga sering di namakan *akhlakul kharimah* atau *akhlakul mahmudah*, yang memiliki arti setiap perilaku ataupun sifat yang baik yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat namun dalam penelitian ini peranan akhlak terpuji diadakan di lingkungan sekolah. Dalam ajaran Islam penentuan akhlak yang baik dan buruk harus berdasar ataupun merujuk pada dasar akhlak. Keutamaan akhlak terpuji adalah bisa menjadikan kita sebagai pribadi yang baik yang tidak hanya disukai ataupun disenangi oleh sesama manusia akan tetapi disenangi oleh sang pencipta karena penerapan akhlak terpuji juga merupakan bagian dari perintah yang Allah berikan.

Dari pemaparan di atas dapat kita dipahami bahwa akhlak merupakan perihal yang sangat penting untuk dibahas dan juga diperhatikan. Khususnya akhlak terpuji yang merupakan kunci lahirnya generasi yang berguna bagi bangsa dan negara. Penerapan akhlak terpuji bukanlah hal yang mudah untuk

dilakukan karena tidak semua orang bisa menanamkan akhlak terpuji tersebut di dalam dirinya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penerapannya lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam menunggang kelancaran proses penerapan akhlak terpuji dalam diri setiap orang termasuk peserta didik, guru, dan setiap orang yang bernaung di lingkungan sekolah.

Dilihat berdasarkan hasil pengamatan ketika melakukan observasi awal di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo di ketahui bahwa guru telah menjalankan upaya atau perannya dalam menanamkan akhlak terpuji peserta didik, akan tetapi masih belum sepenuhnya terkondisikan dengan sempurna. Yang dimana membutuhkan pembiasaan dan keteladanan terus menerus. Hal ini diperkuat dengan penjelasan dari kepala sekolah yakni Bapak Endro Setiawan bahwa :

*“Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak memang belum maksimal, tapi setiap guru berusaha sebaik mungkin untuk menjadi teladan yang lebih baik kedepannya.”*

Dari penjelasan Bapak Endro Setiawan dapat dijelaskan bahwa upaya guru dalam menanamkan akhlak terpuji peserta didik sangat diperlukan dan sangat penting. Karena memang sebenarnya akhlak yang baik

## Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Akhlak pada Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo Tahun Ajaran 2022/2023

dalam diri peserta didik tidak semata-mata bisa tertanam dalam diri peserta didik perlu adanya dorongan dari orang tua dan guru nya terlebih dahulu, terutama guru yang harus dilakukan terus menerus, membutuhkan keteladanan dari gurunya terlebih dahulu, karena guru menjadi acuan dan role model bagi peserta didiknya. Baik buruk itulah yang akan peserta didik tiru secara tidak langsung. Maka dari itu, sebagai guru sudah sepatutnya menjadi teladan yang baik.

Sekolah ini berusaha untuk guru menanamkan para siswanya berperilaku baik, dengan mengucapkan salam kepada guru, tilawah bersama sebelum pembelajaran, sholat dhuha ketika jam istirahat, dan sholat dzuhur berjamaah di masjid, walaupun dalam memberikan contoh guru masih kurang maksimal dan masih perlu pembiasaan.

Penulis juga melihat akhlak siswa pada guru sudah sangat baik dengan menghormati guru, mematuhi perintah, dan mengerjakan tugas. Namun, ada sebagian siswa yang mencontoh perbuatan yang kurang baik seperti tidak bertegur sapa ketika berpapasan dengan guru, gaya bicara yang kurang sopan ketika

berbicara dengan guru, tidak mematuhi perintah dan juga tidak mengerjakan tugas.

Dari uraian di atas, bahwa upaya guru mempunyai andil yang cukup besar dalam memberikan kesadaran peserta didik terkait “Upaya Guru menanamkan nilai-nilai Akhlak pada siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo”.

### METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata atau bahasa dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup>(Lexy J.Moleon, 2010:6)

Penelitian dilaksanakan di kelas XI SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo tahun ajaran 2022/2023. Dilaksanakan selama bulan juni 2023. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru-guru dan siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo Polokarto Sukoharjo.

Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan ketekunan pengamatan dan Teknik triangulasi. Ketekunan pengamatan yaitu

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.28 (Bandung: Remaja Rosdakarya,,2010), h. 6.

melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Teknik meningkatkan ketekunan ini, akan membantu peneliti dalam memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi secara berkesinambungan terkait dengan sekolah.<sup>2</sup> Teknik Triangulasi dalam pengujian keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan waktu. Ada beberapa jenis dari triangulasi tersebut yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan juga triangulasi waktu.<sup>3</sup> Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Analisis data dilakukan dengan menganalisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temuan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian datayang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini,

dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>4</sup>

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcart dan sejenisnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama Bulan Juni 2023 di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo di Desa Wonorejo, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan subjek penelitian dan beberapa informan baik didalam kelas maupun diluar kelas. Hasil penelitian dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan Teknik deskriptif kualitatif, yang artinya

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 370

<sup>3</sup> Ibid, h.373

<sup>4</sup> Ibid, h.378

## **Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Akhlak pada Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo Tahun Ajaran 2022/2023**

peneliti akan menggambarkan, menguraikan, serta menginterpretasikan seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

Setelah data terkumpul dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti dapat menganalisis data dengan menggambarkan, menguraikan, dan menginterpretasikan data-data yang sudah terkumpul sehingga memperoleh gambaran secara menyeluruh.

Pengumpulan data dalam menanamkan nilai-nilai akhlak siswa di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo Polokarto Sukoharjo dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan terkait menanamkan nilai-nilai akhlak siswa serta kelebihan dan kekurangan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak siswa di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo. Serta melalui observasi, pengumpulan data juga dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi.

Kegiatan wawancara dilakukan dengan Kepala Madrasah, Guru dan Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo. Selain itu, data juga diperoleh melalui dokumentasi untuk melengkapi data observasi dan wawancara terkait menanamkan nilai-nilai akhlak siswa

di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo.

### **PEMBAHASAN**

#### **Upaya Guru Menanamkan Nilai Nilai Akhlak pada Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo**

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya para guru menerapkan 5S pada siswa yaitu, Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun. Tidak hanya itu setiap guru juga menanamkan atau mengamalkan nilai 5S yang ada di sekolah.

Nilai-nilai yang ditanamkan pada siswa dengan akhlak kepada Allah, akhlak terhadap individu, dan akhlak terhadap guru. Akhlak kepada Allah ditanamkan dengan berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran, mengucapkan salam ketika masuk ruangan, tilawah bersama sebelum pembelajaran, sholat dhuha ketika jam istirahat dan sholat dzuhur berjamaah di masjid. Akhlak kepada individu yang ditanamkan di sekolah yaitu, sopan santun, istiqomah, memilah antara yang baik dan buruk. Akhlak terhadap guru ditanamkan dengan menghormati guru, menunduk dan mengucapkan ketika berpapasan dengan guru, mematuhi perintah guru dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di sekolah yaitu dengan metode nasihat,

metode pembiasaan dan metode pemberian hadiah. Metode nasihat dilakukan dengan memberikan nasihat atau arahan kepada siswa agar senantiasa bisa menanamkan nilai-nilai akhlak yang dilakukan di sekolah. Biasanya guru memberikan nasihat ketika pembinaan lapangan dan pembinaan kelas yang mana dilakukan 2 pekan sekali. Metode pembiasaan dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai akhlak agar siswa senantiasa terbiasa dengan apa yang sudah diajarkan di sekolah. Pembiasaan dilakukan oleh Bapak dan Ibu guru agar para siswa senantiasa disiplin dan teratur ketika di sekolah. Memberikan hukuman jika diperlukan dalam hal tidak mengerjakan tugas atau membolos ketika pelajaran atau juga memberikan poin yang mana siswa dengan pelanggaran terberat atau poin yang sudah melebihi batas bisa dikeluarkan atau *drop out*. Metode pemberian hadiah dilakukan dengan memberikan hadiah atau *reward* bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru maupun yang lainnya, tujuannya agar siswa merasa bersemangat dan termotivasi dalam belajar.

Pendekatan yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yaitu dengan pendekatan pengalaman, emosional, rasional, dan fungsional. Pendekatan pengalaman dilakukan dengan memberikan pengalaman yang edukatif kepada

peserta didik yang berpusat kepada tujuan dan memberikan arti terhadap kehidupan peserta didik. Pendekatan emosional dilakukan dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Contohnya dengan dapat membedakan mana yang baik dan buruk ketika dilakukan. Sedangkan pendekatan rasional dan pendekatan fungsional, rasional yaitu peserta didik diajarkan untuk memahami ketauhidan Allah SWT dan mempercayai keberadaannya. Untuk fungsional yaitu dengan memberikan materi agama menekankan kepada segi kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

### **Hambatan Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak pada Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo**

Penghambat dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa yaitu karakter siswa sangat berpengaruh yang mana latar belakang peserta didik itu berbeda-beda, ketika ada karakter pembawaan dari peserta didik mungkin berbeda itu juga mengakibatkan adanya kesulitan. Contohnya dari siswa yang *broken home* ataupun dengan anak yang kekurangan kasih sayang itu sangat berpengaruh. Munculnya pelanggaran-pelanggaran itu diawali dengan karakter-karakter bawaan dari rumah yaitu, orang tua. Sehingga perlakuan orang tua itu dilihat dan dicontoh oleh peserta didik kemudian

## Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Akhlak pada Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo Tahun Ajaran 2022/2023

terbawa hingga sekolah. Dalam pergaulan juga sangat memengaruhi apabila peserta didik berteman dengan yang tidak baik akhlaknya dan bisa menimbulkan pelanggaran juga di sekolah. Guru sudah memberikan arahan namun ketika pulang peserta didik bisa dengan bebas berteman tanpa melihat baik dan buruknya.

Faktor lain juga bisa menghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlak siswa seperti kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya akhlak yang baik ataupun buruk, karena masih belum mempunyai pikiran yang matang sehingga banyak siswa bertindak seenaknya tanpa memikirkan akibatnya. Lingkungan masyarakat juga mempengaruhi terhadap akhlak dan perilaku siswa. Ketika pergaulan lingkungan masyarakat baik maka akan baik pula akhlaknya, begitu juga sebaliknya. Besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari sekolah.

Faktor penghambat guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak siswa yakni dengan adanya faktor orang tua dari rumah, pergaulan dengan teman sebaya, kurangnya kesadaran para siswa dengan akhlak baik atau buruk, lingkungan masyarakat yang mana terlepas dari tidak adanya pengawasan dari sekolah. Penanaman nilai-nilai akhlak siswa tidak mudah dilakukan karena dalam penanaman siswa masih belum

bisa memilah antara yang baik atau buruk dan tidak mengetahui konsekuensi yang ditimbulkan. Tetapi dengan kekompakan dan kerjasama guru-guru penanaman tersebut masih terlaksanakan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian oleh penulis di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo tentang upaya guru menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa kelas XI di sekolah. Dalam penelitian ini bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa sebagai berikut:
  - a. Mampu memberikan contoh kepada siswa dalam berakhlak kepada Allah, individu dan guru dengan penanaman yang diterapkan oleh guru setiap harinya di sekolah.
  - b. Menanamkan nilai-nilai akhlak dengan metode nasihat, pemberian hadiah dan juga pembiasaan agar para siswa selalu termotivasi dan bersemangat dalam belajar.
  - c. Pendekatan yang dilakukan kepada siswa berupa pendekatan pengalaman, emosional, rasional dan fungsional yang mana agar siswa bisa mencontoh kebaikan agar lebih baik kedepannya.

2. Hambatan guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa kelas XI, yaitu:
  - a. Faktor orang tua, yang mana siswa bisa mencontoh baik buruknya perilaku orang tua di rumah dan terbawa hingga sekolah kemudian terbitlah pelanggaran bagi siswa yang melanggar.
  - b. Faktor pergaulan, guru sudah memberikan contoh sebaik mungkin di sekolah namun belum bisa menjamin pergaulan siswa ketika di luar sekolah.
  - c. Faktor kesadaran para siswa, siswa masih belum mampu berfikir matang sehingga bisa bertindak seenaknya tanpa memikirkan akibatnya.
  - d. Faktor lingkungan, lingkungan sangat mempengaruhi bagi siswa apalagi lingkungan masyarakat sekitar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A. Rahman Ritonga. (2005). *Akhlaq Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*. Surabaya: Amelia.
- Abdul Halik dan Saira. (2018). Jurnal Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlakul Karimah.
- Abdul Hamid, (2016). "Jurnal Pendidikan Islam", *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak*.

- Abuddin Nata. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama. Al-Quran Dan Terjemahan.
- Aminuddin, dkk, (2006), *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu.
- Ayu Safitri, "Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa di sekolah menengah pertama negeri 22 kota bengkulu", (Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Sarjana, IAIN Bengkulu, 2021).
- Guntur Setiawan. (2004). *Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani (2013). *Pendidikan Karakter Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ibrahim Anis. (2004). *Al Mu'jam al Wasith*. Kairo: Maktabah Asy Syuruk ad Dauliyyah.
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- M. Hasyim Syamhudi. (2015). *Akhlaq Tasawuf Dalam Kontruksi Piramida Ilmu Islam*, Jawa Timur: Madani Media.
- Ma'rifah Ach, "Pembentukan Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Melalui Sistem Islamic Boarding

## Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Akhlak pada Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo Tahun Ajaran 2022/2023

- School di Perguruan Ma'arif NU Blitar*", (Thesis: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, STAIN Kediri, 2016).
- Muhammad Al Ghazali. (2008). *Ihya Ulumuddin Jilid III*. Beirut: Darul Fikr.
- Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari. (2006). *Keistimewaan Akhlak Islami*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Muhammad Rifa'i Harahap, Mhd.Syahdan Lubis, Ismail Baharuddin. (2022). *Penerapan Akhlak Terpuji di Lingkungan Sekolah*, Padangsidempuan.
- Nana Syaudih Sukmadinata. (2006). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nunung Alfiah, "Efektifitas penggunaan metode kauny quantum dalam pembelajaran tahfidz siswa kelas 1 mi muhammadiyah kramat bendosari sukoharjo tahun ajaran 2021/2022", (Skripsi: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Sarjana, IIM Surakarta, 2022).
- Nurdin Usman. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasindo: Jakarta.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006)
- Saifudin Anwar. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Negeri Tamban Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala", (Skripsi: Tarbiyah dan Keguruan, Program Sarjana, UIN Antasari Banjarmasin, 2016)